Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma diperlukan sebagai kerangka berpikir yang dapat menjelaskan cara berpikir penulis mengenai masalah yang sedang diteliti. Menurut Mulyana, (2013, p.9), paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kerumitan dunia nyata. Paradigma biasanya mengakar kuat dalam sosialisasi para pengikut dan praktisinya. Paradigma menunjukan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma postpositivistik. Menurut Creswell, (2009, p.7), paradigma postpositivistik merupakan pemahaman, atau faktor yang menentukan apakah suatu masalah dapat menimbulkan dampak atau hasil.

Menurut Yin, (2002, p.19), paradigm postpositivistik berfungsi untuk membangun fakta dalam sebuah penelitian dari objetivitas kasus yang terjadi. Masalah yang diteliti menggunakan paradigma ini akan mencerminkan kebutuhkan untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab yang memberikan dampak pada hasil penelitian. Informasi yang akan dikembangkan dalam paradigma ini bergantung pada hasil observasi dan pengukuran suatu objek/realitas.

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019

Fungsi penggunaan paradigma postpositivistik dalam penelitian ini adalah, untuk menyajikan fakta dalam strategi CSR *Process* Model yang dihasilkan oleh program *Corporate Social Responsibility* Sinar Mas Land, Gerakan Sekolah Menyenangkan.

Menurut Bahrum (2013, p.36), terdapat empat landasan dari paradigma postpositivistik adalah:

1. Ontologis adalah bahwa penelitian harus menjawab hakikat dari suatu ilmu dan suatu realitas. Sehingga, disimpulkan bahwa dimensi yang dipertanyakan adalah sesuatu yang berbasis realitas.
2. Epistemologis adalah menjelaskan hubungan antara *inquirer* atau peneliti dengan objek yang diteliti.
3. Aksiologis menjelaskan mengenai nilai-nilai yang berperan dalam suatu kegiatan penelitian terhadap suatu objek yang diteliti.
4. Metodologis yang menjawab bagaimana cara yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan kesimpulan dari suatu penelitian.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan analisis secara mendalam terhadap satu gejala dan dilakukan sampai ke akar-akar masalahnya. (Setiawan, dkk, 2017, p.1.20).

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019

Sifat penelitian deskriptif menurut Nawawi, (2003), dalam Ardial, (2014, p.64), dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena, peristiwa, hubungan mengenai suatu kejadian yang data-datanya diperoleh melalui hasil pengamatan, hasil wawancara, catatan lapangan yang tidak dapat dianalisis melalui angka-angka.

Hasil analisis data akan berupa narasi yang diperoleh penulis dengan mencari informasi mengenai keadaan di lapangan secara langsung. Pada umumnya pemaparan data menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi. Untuk itu penulis dituntut untuk memahami teori strategi CSR *Process Model* yang dihasilkan oleh program *Corporate Social Responsibility* Sinar Mas Land, Gerakan Sekolah Menyenangkan.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dari pendekatan Yin. Metode ini mendefinisikan kasus sebagai fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika hubungan antara fenomena dan hubungan nyata tersebut tidak tergambarkan secara jelas. Maka dari itu sebuah kasus menjadi layak untuk diteliti. Studi kasus Yin mengintesvigasi secara empiris

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019

mengenai aspek bagaimana dan mengapa dalam sebuah penelitian. Menurut Yin, jawaban atas aspek ini menjadi instrument dalam evaluasi sebuah program (Yin, 2002, p.14).

Menurut Yin (1993) dalam Tells, (1997, p.1), studi kasus ini dapat digunakan dalam empat keadaan, yaitu:

a. Menjelaskan kompleksitas hubungan sebab akibat dalam dunia nyata.
b. Mendeskripsikan pengaruh hubungan sebab akibat yang terjadi dalam dunia nyata.
c. Mendeskripsikan sebab akibat yang terjadi dalam hubungan tersebut.
d. Mengevaluasi hubungan sebab akibat yang terjadi.

Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus, dikarenakan peneliti ingin menganalisa strategi *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan Sinar Mas Land, melalui Program Gerakan Sekolah Menyenangkan.

3.4 *Participant* dan Informan

3.4.1 *Participant*

Participant pada penelitian kualitatif sangat diperlukan guna memberi keterangan mengenai informasi utama mengenai fenomena. *Participant* tidak hanya diperlukan sebagai pemberi keterangan kepada peniliti, namun juga memberi saran mengenai bukti-bukti lain yang dapat mendukung serta memberi akses terhadap sumber lain yang bersangkutan dengan fenomena. *Participant* dalam penelitian ini, yaitu:

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019

Tabel 3.1 *Participant*

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Maria Chatarina Octaviani	*Manager* CSR Sinar Mas Land, Bid. Pendidikan Peserta GSM - Guru IPA Terpadu, SMP N 7, Tangerang Selatan	Beliau merupakan *Manager* CSR Sinar Mas Land, Bid. Pendidikan yang menjadi *leader* dalam menjalankan strategi CSR Gerakan Sekolah Menyenangkan.
2	Muhammad Nur Rizal, M. Eng., Ph.D	Pendiri Gerakan Sekolah Menyenangkan	Beliau merupakan dosen UGM dan doktor di bidang ICT. Pada tahun 2014 beliau mendirikan NGO yang bernama Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM)

Sumber: Data Primer, 2019.

3.4.2 Informan

Dalam penelitian kualitatif selain *participant*, terdapat juga informan. Informan merupakan mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Penelitian ini memiliki beragam informan, yaitu:

Tabel 3.2 Informan

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Teguh Mujiono, SE, MM	*Lead Consultant* PT. Amerta Pijar Indonesia/ Senior Comdev Coordinator PT. Thiess Indonesia	Beliau merupakan dosen *Sustainability Reporting* di UNIKA Atmajaya yang juga seorang konsultan CSR. Beliau dapat menjadi informan dalam mengkaji penelitian ini.

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019

2	Frida Tesalonik	Peserta GSM - Guru IPA Terpadu, SMP N 7, Tangerang Selatan	Frida Tesalonik adalah salah satu penerima manfaat dari program CSR Sinar Mas Land (Gerakan Sekolah Menyenangkan. Frida mengakui, setelah mengikuti program ini banyak maanfaat yang berdampak pada dirinya sehingga menyebabkan perubahan pada komunikasi pengajarannya di sekolah tempat ia mengajar. Karena perubahan tersebut berdampak positif, selang 1 tahun program berlangsung, Frida dicalonkan sebagai Kepala Sekolah ditempai ia bekerja. Frida Tesalonik dapat memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini
3	Marhen Nusantara	Kepala Sekolah SMP N 7 Tangerang Selatan	Marhen Nusantara adalah salah satu penerima manfaat dari program CSR Sinar Mas Land (Gerakan Sekolah Menyenangkan. Marhen Nusantara merupakan kepala sekolah SMP N 7 Tangerang Selatan yang mengirim Frida Tesalonik untuk pergi mengikuti *wokshop* Gerakan Sekolah Menyenangkan. Marhen Nusantara dapat memberikan informasi dan data-data mengenai perubahan komunikasi pengajaran Frida Tesalonik yang akan dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4	Susmono	Guru MTK SDN Mekarjaya	Susmono adalah guru MTK di SDN Mekarjaya yang juga menjadi peserta program GSM.

5	Lilis	Wali Kelas 4 SDN Mekarjaya	Lilis adalah Wali Kelas 4 di SDN Mekarjaya yang juga menjadi peserta program GSM.
6	Reni	Wali Kelas 1 dan Humas MI Subono Mantofani	Reni adalah Wali Kelas 1 di MI Subono Mantofani yang juga menjadi peserta program GSM.

Sumber: Data Primer, 2019

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin, teknik pengumpulan data dalam studi kasus, memerlukan kemampuan dari investigator. Kemudian, data yang dihasilkan, kemudian akan dipilah sesuai dengan kebutuhan plot penelitian yang diperlukan guna mencari kesimpulan atas sebuah kasus. Yin mengelompokan jenis data yang dikumpulkan menjadi 2 jenis data, yang memiliki teknik masing-masing (Yazan, 2015, p.149).

3.5.1 Data Kualitatif

Dalam mengumpulkan data kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*In Depth Interview*) untuk memperoleh data primer. Menurut Suharsaputra, (2012, p.213), mengumpulkan data melalui metode wawancara bertujuan untuk mendalami suatu masalah, fenomena atau suatu obyek penelitian. Saat wawancara berlangsung, peneliti diharuskan merekam perbincangan menggunakan alat perekam untuk menyimpan informasi. Setelah wawancara berakhir, hasil wawancara harus dilampirkan dalam

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019

bentuk tulisan sebagai bentuk bukti yang bersangkutan dengan informasi utama penelitian.

Sementara Mulyana, (2013, p.180), menjelaskan, wawancara adalah bentuk komunikasi dua orang. Melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dan akan mengajukan pertanyaan terhadap seseorang lainnya, berdasarkan tujuan tertentu.

Dari wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap partisipan, peneliti mendapatkan data kualitatif berbentuk narasi yang digunakan untuk mencapai kesimpulan dari studi kasus yang dilakukan.

3.5.2 Data Kuantatif

Peneliti juga mendapat informasi melalui data kuantitatif. Data kuantitatif biasanya diperoleh dari dalam perusahaan, internet, studi literatur mengunakan banyak buku, ataupun dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti melalui data kuantitatif mendapatkan bentuk data numeric seperti Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang dapat digunakan untuk memperkuat data kualitatif berbentuk narasi, hasil dari wawancara mendalam.

3.6 Keabsahan Data

Penelitian studi kasus Yin menggunakan triangulasi dari bukti yang didapatkan peneliti sehingga dapat membuktikan validitas data dan hasil penelitian

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019

yang dibangun (Yazan, 2015, p.150). Triangulasi data yang dilakukan mencakup tiga aspek, yaitu:

a. *Construct Validity*

Dalam aspek ini, penggunaan teori dan penyusunan metode disesuaikan dengan objek penelitian. Teori CSR *Process Model* digunakan sebagai landasan awal dalam penelitian ini. Teori tersebut digunakan untuk melihat strategi CSR yang digunakan oleh Sinar Mas Land. *Construct Validity* berfungsi untuk menguji konstruksi yang dihasilkan dari data penelitian dengan memeriksa hasil sesuai dengan teori dan teknik yang digunakan (Yazan, 2015, p.146).

b. *Internal Validity*

Internal Validity berfungsi untuk menguji kredibilitas data penelitian yang didapatkan dari sumber yang tepat. Dalam tahap ini, sumber yang dimaksud adalah pihak internal dari Sinar Mas Land.

c. *External Validity*

External Validity digunakan untuk mencari informasi pendukung lainnya dari sumber eksternal. Peneliti memperoleh data eksternal melalui ahli atau pakar CSR. Hal tersebut dilakukan, karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisa strategi yang dihasilkan oleh program CSR yang dijalankan oleh Sinar Mas Land.

Analisis strategi corporate..., Mabella Alya Guskar, FIKOM UMN, 2019

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknis analisi data yang digunakan adalah *Pattern Matching*. *Pattern Matching* adalah teknik analisis data dengan cara membandingkan prediksi dari sebuah teori dengan bukti empiris yang didapat dari observasi dari penelitian (Yin, 2009, p.4).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah. Sebelum terjun ke lapangan, penelitian ini mengacu pada teori CSR *Process Model*. Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai dan membandingkan dengan teori yang digunakan. Setelah itu, data dipilah, disederhanakan, difokuskan dan disusun dalam suatu cara sehingga dapat menggambarkan kesimpulan akhir. Setelah semua data terkumpul, maka peniliti dapat mengungkap makna dari data yang dikumpulkan. Penyajian data diperlukan untuk membantu proses analisis sebuah data. Data yang tersaji dalam penelitian akan dihubungkan dengan kerangka teori yang peneliti gunakan. Dalam teknik pengumpulan data ini, informasi yang sudah dikumpulkan masih harus dikonfirmasi, dipertajam, dan direvisi untuk mendapat kesimpulan akhir.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA